

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menjalani kehidupannya tidak akan bisa lepas dari bantuan manusia lainnya, hal ini mengindikasikan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kebutuhan akan komunikasi dan interaksinya selalu membutuhkan manusia lain dalam menjalin hubungan antar individu maupun kelompok sosial. Adanya komunikasi dan proses interaksi yang berlangsung tersebut, kita dapat bertukar informasi baik dalam kegiatan sehari-hari dan lebih khusus lagi dengan mempertimbangkan kesamaan individu dalam hobi, minat, eksistensi diri, dan memperluas pertemanan. Sama halnya dengan macam dan gaya komunikasi yang sering dilakukan oleh individu di dalam sebuah kelompok sosial. Dalam suatu kelompok, individu saling berinteraksi dan membentuk pola komunikasi tersendiri yang khas dalam menjalin hubungan antar anggotanya. Hal ini sebagai bagian dari interaksi antar anggota yang saling terjalin dan terus menerus dalam rentang waktu, ruang, dan suasana yang mendukung dalam sebuah interaksi kelompok. Kaitannya dengan komunikasi, dalam komunikasi individu atau anggota kelompok yang terlibat membutuhkan komunikasi untuk menjalin hubungan dengan individu lainnya. Jenis komunikasi yang digunakan dalam hal ini adalah komunikasi kelompok yang melibatkan sekumpulan manusia atau individu yang ada pada kelompok sosial masyarakat.

Beragamnya jenis kelompok sosial masyarakat yang ada dapat secara sengaja terbentuk untuk menjadi ruang aman bagi setiap anggota atau individu didalamnya yang memiliki minat yang sama dan bersama-sama membahu untuk mencapai tujuan kelompok. Setiap individu membangun ikatan yang secara bersama-sama dibutuhkan kesadaran masing-masing

anggotanya untuk membangun interaksi kelompoknya yang berlandaskan atas persamaan akan kebutuhan dan sudah menjadi tanggung jawab bersama juga dari individu di dalam kelompok sosial tersebut. Salah satu kelompok yang memiliki pola komunikasi yang khas dan memiliki tekad membangun interaksi kelompok adalah komunitas Jakatarub Bandung.

Komunitas Jakatarub merupakan salah satu komunitas yang bergerak dalam lintas iman. Jakatarub sendiri merupakan akronim dari Jaringan Kerja Antar Umat Beragama. Nama Jaka Tarub berasal dari tokoh legenda dari Tanah Jawa yang mengintip para bidadari yang turun dari kayangan. Umat beragama harus saling 'mengintip' untuk menciptakan perdamaian dan kerukunan dalam masyarakat. Kecerdikan dan kelincahan Jaka Tarub juga menjadi semangat JAKATARUB sebagai komunitas untuk memiliki sifat yang selalu ingin berkarya untuk harapan yang sama. Anggota komunitas Jakatarub Bandung sebagian besar berasal dari wilayah Bandung Raya (Kab Bandung, Kota Bandung, Kab Bandung Barat, Cimahi, dan sebagian wilayah Jatinangor) dan berasal dari beragam jenis kepercayaan dan keimanan yang dianutnya, bukan hanya Islam dan Kristen semata namun juga ada beberapa kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa lainnya, hal ini tentunya semakin menambah warna dan keberagaman dalam kelompok.

Para anggota komunitas Jakatarub Bandung saling bekerjasama membuat program dan kerja nyata melalui aksi-aksi yang berkaitan dengan kegiatan lintas iman. Individu atau anggota kelompok komunitas Jakatarub Bandung dalam melakukan aktivitas kelompoknya melakukan toleransi dan komunikasi dengan intens dan secara terus-menerus akan membentuk suatu pola atau jaringan komunikasi yang nantinya akan disebut sebagai pola komunikasi. Serangkaian proses tersebut terbentuklah pola dan bentuk komunikasi yang tentunya melibatkan setidaknya dua orang sebagai komunikator dan komunikan sebagai aktor komunikasi, dan adanya pertukaran pesan yang terjadi diantara keduanya sehingga keduanya dapat memahami satu sama lainnya (Mulyana, 2012, p. 212).

Pola komunikasi kelompok ini tentunya memiliki dinamikanya tersendiri untuk mewujudkan visi dan misi yang hendak dicapainya. Dalam serangkaian kegiatan kelompok membentuk pola atau komunikasi yang khas yang dimiliki anggota kelompok (Nugraha, Dharta, & Nurkinan, 2022, p. 134). Maka dalam pola komunikasi yang dilakukan anggota komunitas Jakatarub Bandung yang paling menonjol terjadi dalam interaksi sosial anggotanya berbentuk pola komunikasi primer dan pola komunikasi sekunder. Pola komunikasi primer berkaitan dengan pertukaran pesan langsung dari satu anggota ke anggota lainnya yang dilakukan secara verbal atau kata-kata, atau nonverbal melalui gerakan tubuh. Kedua, pola komunikasi sekunder yang berkaitan dengan mediator atau alat dari kecanggihan teknologi atau penghubung interaksi dari anggota satu ke anggota lainnya (Pangestu, 2015, p. 56).

Adanya bentuk pola komunikasi tersebut, tidak lepas dari adanya interaksi sosial yang terjadi dalam serangkaian aktivitas kegiatan-kegiatan komunitas Jakatarub Bandung dilakukan baik dalam cakupan internal (khusus anggota), maupun dalam eksternal (melibatkan partisipan luar kelompok) yang dilakukan oleh para anggota tersebut dilakukan. Walaupun banyaknya kegiatan *offline* terfokus di sekretariat komunitas Jakatarub Bandung yang berada di Jalan. Geologi No 2C, Cisaranten Kulon, Arcamanik, Kota Bandung, tentunya tidak menyurutkan semangat dari para anggota komunitas Jakatarub Bandung untuk melakukan kegiatan *offline* seperti diskusi, rapat, kunjungan kerja, atau sekedar ngopi santai, dan kegiatan lainnya. Adapun beberapa kegiatan eksternal yang dilakukan oleh komunitas Jakatarub Bandung adalah Bandung Lautan Damai untuk memperingati Hari Toleransi Internasional pada bulan November hingga memperingati hari Hak Asasi Manusia (HAM) pada bulan Desember 2022, dan kegiatan *Youth Interfaith Camp* pada bulan November 2022. Hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi anggota yang berada jauh dari sekretariat untuk datang dan meramaikan diskusi atau rapat persiapan acara, mereka juga tetap berkontribusi dalam diskusi dan

interaksi rutin via Whatsapp Group. Namun, yang menjadi permasalahannya adalah anggota yang selalu ikut rapat, diskusi, dan terlibat secara langsung dalam serangkaian kegiatan komunitas Jakatarub Bandung sangat terbatas, walaupun semua anggota dapat dikatakan aktif dan berkontribusi sehingga ketika ada kegiatan atau acara satu anggota dapat merangkap tugas (Prasetyo, 2022).

Adanya proses interaksi sosial merupakan bagian dari unsur komunikasi yang saling berhubungan erat dan tidak bisa dipisahkan. Proses interaksi sosial tersebut bisa terjadi apabila proses komunikasinya berjalan efektif, baik yang terjadi pada antar individu, individu dalam kelompok, antar kelompok, antar organisasi, atau lebih jauh pada ranah massa. Komunikasi yang efektif terjadi ketika pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan terjadi umpan balik yang menguntungkan bagi keduanya, sehingga timbullah suatu pola komunikasi, model komunikasi, dan bagian-bagian kecil yang berkaitan dengan proses komunikasi (Effendy, 2003, p. 78).

Serangkaian interaksi anggota dalam suatu kelompok masyarakat yang ditampilkan oleh anggota komunitas Jakatarub Bandung merupakan suatu gambaran kecil dalam kelompok sosial untuk melihat dan memahami dunia, sehingga pada titik ini menurut Goofman interaksi sosial adalah serangkaian tindakan yang sudah dilakukan secara praktikal dan tidak hanya sekedar teoritis dan keilmuan semata (Griffin, 2003, p. 124). Selain itu, interaksi sosial juga membentuk pola komunikasi yang khas yang dimiliki kelompok dan menghasilkan umpan balik dalam proses komunikasinya (Santosa, 2006, p. 167). Namun, tentunya dalam membentuk pola tersebut ada beragam kendala dan hambatan kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Terdapat satu proses interaksi sosial yang paling menonjol yang terjadi kelompok komunitas Jakatarub Bandung adalah proses asosiatif melalui bentuk kerjasama. Proses asosiatif berkaitan dengan serangkaian proses yang dilakukan dengan cara yang sehat. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dituturkan menurut

Gilang, salah satu pengurus komunitas Jakatarub Bandung, “Serangkaian aktivitas kegiatan yang diadakan oleh komunitas Jakatarub Bandung bertujuan untuk memperkuat interaksi anggota apalagi anggotanya kan sedikit dan semua aktif berkontribusi. Namun hambatannya untuk acara yang besar kadang kami kewalahan mengkoordinasikan panitianya karena anggota komunitas Jakatarub Bandung kurang banyak (Prasetyo, 2022).”

Adanya masalah-masalah interaksi sosial dilakukan oleh para anggota komunitas Jakatarub Bandung tersebut disampaikan dalam uraian latar belakang masalah di atas, selanjutnya penulis tertarik pada untuk penelitian lebih lanjut pada topik yang berkaitan dengan pola komunikasi dan interaksi sosial, yang selanjutnya penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut “Pola Komunikasi Kelompok dalam Membangun Interaksi Sosial Anggota di Komunitas Jakatarub”. Peneliti tertarik mengangkat topik ini dikarenakan kelompok komunitas Jakatarub Bandung memiliki bentuk atau pola komunikasi yang tidak sama dengan kelompok lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Atas pemaparan dari latar belakang masalah penelitian yang telah disampaikan di atas, terdapat beberapa masalah penting untuk diteliti lebih jauh dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Anggota komunitas Jakatarub Bandung berasal dari beragam keyakinan agama dan kepercayaan. Namun, jumlah anggota komunitas Jakatarub Bandung saat ini sangat terbatas sehingga interaksi antar sesama anggota memiliki keterbatasan jumlah anggota walaupun sebagian besar anggotanya sudah aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam berbagai diskusi internal maupun dalam berkegiatan.
- b. Setiap anggota komunitas Jakatarub Bandung saling bekerjasama secara aktif dan kontributif dalam setiap kegiatan dan *event* komunitas Jakatarub Bandung, sehingga dengan jumlah anggota

yang sedikit maka setiap anggota pun harus merangkap tugas dan kewajiban.

C. Pembatasan Masalah

Atas pemaparan dari latar belakang masalah dan penjabaran identifikasi masalah-masalah penelitian yang *urgent* untuk diteliti, maka jelaslah permasalahan yang ada di dalam kelompok sosial begitu luas, sehingga perlu adanya batasan-batasan masalah penelitian agar penelitian menjadi terarah. Maka penelitian ini hadir dengan pembatasan masalah-masalah penelitian pada pola komunikasi kelompok komunitas Jakatarub Bandung yang berbentuk primer dan sekunder. Selain itu, pembatasan penelitian ini juga kaitannya dalam membangun interaksi sosial pada anggota komunitas Jakatarub Bandung yang memiliki ciri interaksi asosiatif melalui bentuk kerjasama.

D. Perumusan Masalah

Akhirnya, penulis menyusun rumusan masalah yang didasarkan pada penjelasan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah-masalah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka dari itu, penulis memiliki dua pertanyaan rumusan masalah atas topik penelitian yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi antara anggota dalam melakukan interaksi sosial di komunitas Jakatarub Bandung?
2. Bagaimana interaksi sosial yang terbangun antara anggota komunitas Jakatarub Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Atas pemaparan dari dua point penting dalam pertanyaan penelitian diatas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pola komunikasi antara anggota dalam melakukan interaksi sosial di komunitas Jakatarub Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi interaksi sosial yang terbangun antara anggota komunitas Jakatarub Bandung.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk diambil manfaat dan kegunaan oleh para pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

a. Untuk Penulis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan atas keilmuan secara teoritis yang hendak menjadi landasan pembelajaran, penerapan, pengembangan, dan nilai tambah dalam kekayaan intelektual serta pengetahuan ilmiah dalam bidang komunikasi terkait dengan komunikasi kelompok khususnya pada suatu peristiwa yang berkaitan dengan pola komunikasi dalam suatu kelompok.

b. Untuk masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi landasan yang ditujukan kepada masyarakat bahwa penggambaran pola komunikasi kelompok ada dalam praktik nyata aktivitas kelompok sehari-hari.

c. Untuk Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi landasan sumbangan pemikiran dan memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai konsep komunikasi, dan komunikasi kelompok.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap referensi bahan penelitian lanjutan pada masa yang akan datang oleh peneliti lain, khususnya bagi institusi pendidikan penulis di IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

b. Untuk Komunitas Jakatarub Bandung

Penelitian ini memberikan sumbangan atau kontribusi pada beragamnya riset ilmiah yang berguna sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan komunitas Jakatarub Bandung dalam

mengambil keputusan lanjutnya khususnya yang berkaitan dengan kegiatan yang melibatkan anggota kelompok.

